

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan atau usaha untuk menjabarkan suatu pokok pembahasan kebagian-bagian yang lebih kecil lagi sehingga lebih jelas dan kompleks dalam membahasnya.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan susunannya”. Menurut Dimiyati & Mudjiona (2015:203) “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur bagian”. Menurut Tarigan (2013:74) “ Analisis sama halnya dengan klarifikasi, maka analisispun merupakan suatu proses pembagi-bagian bahan bagi maksud penyingkapan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan atau dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Eveline dan Hartini (2018:3) Mendefenisikan “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Ahmad Susanto (2016:4) “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan

prilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Menurut H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni (2015:14) “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”. Menurut Dirman & Cici Juarsih (2014:6) “Belajar adalah perubahan, perubahan yang dimaksud menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, prilaku, kebiasaan, kecakapan, keterampilan, dan kepribadian yang terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungan seperti guru, bahan ajar, dan lain-lain”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan prilaku, pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang diperoleh dengan usaha sadar dan sengaja sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut bisa saja berasal dari dalam individu dan juga dari lingkungan idividu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2015:54-60) sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: a) faktor jasmaniah, mencakup kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologis, mencakup intelegensi, perhatian, bakat, minat, kematangan dan kesiapan. c) faktor kelelahan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi: a) faktor keluarga, mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. b) faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa, metode belajar dan tugas rumah. c) faktor masyarakat, mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini (2018:119) menyebut hasil belajar sebagai prestasi belajar. “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Asep Jihad (2016:15) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil usaha dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah melakukan usaha dalam bentuk pengetahuan sehingga terdapat perubahan tingkah laku yang baik.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam individu dan bisa juga berasal dari lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2015:54-60) dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : a) faktor jasmaniah, mencakup kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologis, mencakup intelegensi, perhatian, bakat, minat, kematangan dan kesiapan. c) faktor kelelahan

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi: a) faktor keluarga, mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. b) faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa, metode belajar dan tugas rumah. c) faktor masyarakat, mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

6. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih cenderung pada siswa, sementara mengajar dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.

Menurut Evelina dan Hartini (2018:13) “Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang”. Menurut Ahmad Susanto (2016:19) “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana oleh guru sehingga sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) siswa itu sendiri.

7. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2015:4) “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luas”. Menurut Marlina (2019:127) “Menulis adalah menuangkan gagasan, perasaan, pendapat, keinginan dan kemauan, serta informasi kedalam tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain”. Menurut Marlina (2019:127) “Menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis ialah kegiatan menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca.

b. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena melalui menulis keterampilan berbahasa siswa dapat berkembang sehingga anak lebih bisa berpikir kritis.

Menurut Rusyana dalam Ahmad Susanto (2016:252) mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:

1. Fungsi penataan, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
2. Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengagetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
3. Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
4. Fungsi penyampaian, yaitu mengarang yaitu berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampainnya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang jauh.
5. Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
6. Fungsi memberi petunjuk, berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
7. Fungsi memerintahkan, yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.
8. Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
9. Fungsi korespondensi, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu untuk memenuhi apa yang dikemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.

c. Tujuan Menulis

Menurut Akdiah dalam Ahmad Susanto (2016:255) Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulisnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif.
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang di utarakan, disebut wacana persuasif.

3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuanestetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan.
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif

d. Manfaat Menulis

Menurut Akdiah dalam Ahmad Susanto (2016:255) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis sebagai berikut:

1. Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan dengan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik.
2. Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
3. Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
4. Mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.
5. Dapat menilai diri kita sendiri secara objektif.
6. Dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret.
7. Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah.
8. Membiasakan berpikir tertib.

8. Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Menurut Rini Damayanti & Tri Indrayanti (2015:118) “Paragraf merupakan bagian kerangka tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ ide/ gagasan”. Menurut Ketut Dibia & Putu Mas Dewantara (2017:106) “Paragraf atau alinea merupakan rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan ide pokok”. Menurut Keraf yang dikutip dalam Ngalimun (2017:23) menyebut paragraf dengan istilah alinea. “Alinea adalah kesatuan pikiran yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide”.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan berisi tentang satu ide pokok atau gagasan utama.

b. Syarat-Syarat Paragraf Yang Baik

Menurut akhadiah yang dikutip dalam Ngalimun (2017:23) dalam pengembangan paragraf, kita harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan itu ialah:

1. Kesatuan (Kohesi)

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut.

2. Kepaduan (Koherensi)

Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Jadi, kepaduan atau koherensi dititik beratkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat.

3. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi gagasan utama, kalimat utama, kalimat yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama.

c. Jenis-Jenis Pragraf

Paragraf dapat dibedakan berdasarkan tujuan, pola penalaran dan jenisnya. Menurut Akhadiah dalam Ngalimun (2017:24) paragraf dapat dibedakan berdasarkan tujuannya yaitu:

1. Paragraf Pembuka

Paragraf yang berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Paragraf pembuka memiliki dua kegunaan, yaitu selain supaya dapat menarik perhatian pembaca, juga berfungsi menjelaskan tentang tujuan dari penulisan itu.

2. Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung berisi inti persoalan yang akan dikemukakan. Oleh karena itu, secara kuantitatif pragraf inilah yang paling panjang, dan antara paragraf dengan paragraf harus saling berhubungan secara logis.

3. Paragraf Penutup

Paragraf penutup berisi kesimpulan dari paragraf penghubung. Dapat juga paragraf penutup berisi penegasan kembali mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam paragraf dalam penghubung. Paragraf penutup yang berfungsi mengakhiri sebuah karangan, untuk itu paragraf ini tidak terlalu panjang.

Dalam setiap paragraf pasti ada yang menjadi gagasan pokok atau utama. Dalam menuangkan gagasan itu harus memperhatikan pola penalaran. Menurut Yushinta Eka Farida (2016:80) paragraf dapat dibedakan berdasarkan pola penalarannya yaitu:

1. Paragraf Deduktif

Dalam paragraf deduktif penyajiannya dimulai dengan menampilkan pernyataan yang umum ke yang khusus. Paragraf deduktif ini menempatkan gagasan utama dalam kalimat topik pada bagian awal paragraf. Kalimat utama itu kemudian dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas.

2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif menempatkan gagasan utama pada kalimat terakhir. Pola penalaran paragraf ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat utama yang sekaligus juga merupakan simpulan dari penjelasan sebelumnya.

3. Paragraf Induktif-Deduktif

Paragraf induktif-deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya terdapat pada bagian awal dan diulang lagi pada bagian akhir paragraf. Pola penalaran dalam paragraf ini diawali oleh pernyataan yang bersifat umum kemudian ke khusus dan kembali lagi ke yang umum dengan topik yang sama.

4. Gagasan Utama Menyebar

Paragraf gagasan utama menyebar dimana gagasan utama dituangkan kedalam setiap kalimat yang membangun paragraf.

Selain berdasarkan tujuan dan pola penalaran, paragraf juga dibedakan berdasarkan jenisnya. Menurut Rini Damayanti dan Tri Indrayanti (2015:119-121) paragraf dapat dibagi berdasarkan jenisnya yaitu:

- 1) Paragraf Narasi adalah yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa.
- 2) Paragraf Deskripsi adalah yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca atau pendengar seakan merasa objek yang digambarkan.
- 3) Paragraf Eksposisi adalah yang menginformasikan suatu teori, teknik, ataupun petunjuk.
- 4) Paragraf Argumentasi adalah yang mengemukakan suatu pendapat beserta alasannya.
- 5) Paragraf Persuasi adalah paragraf yang mengajak, membujuk, mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu.

d. Unsur-Unsur Paragraf

Paragraf merupakan sekumpulan kalimat utama dan kalimat penjelas yang didalamnya terdapat ide atau gagasan. Untuk membuat sebuah paragraf harus memiliki unsur-unsur paragraf. Sebuah paragraf juga harus memuat syarat dan bahasa yang telah ditentukan. Menurut Rini Damayanti dan Tri Indrayanti (2015:119) "Paragraf memiliki unsur-unsur sebagai berikut: 1) Kalimat topik atau kalimat utama. 2) Kalimat pengembang atau kalimat penjelas. 3) Kalimat penegas. 4) Kalimat transisi"

Sebuah paragraf juga bisa hanya memiliki dua unsur yaitu kalimat topik atau kalimat utama dan kalimat pengembang atau kalimat penjelas. Ini juga

disebut sebuah paragraf dikarenakan kalimat utama adalah kalimat yang berisikan pokok pikiran atau ide pokok sedangkan kalimat penjelas adalah uraian kalimat berisi penjelasan atau rincian kalimat utama dalam suatu paragraf. Kalimat penjelas biasanya bersifat khusus, sehingga kalimat tersebut harus menjelaskan secara detil mengenai apa yang sedang menjadi topik. Dengan adanya kalimat topik dan kalimat penjelas ini pesan yang disampaikan penulis tersampaikan dengan baik kepada pembaca ataupun pendengar.

9. Pengertian Ide Pokok

Ide pokok ataupun sering juga disebut sebagai topik tulisan merupakan hal penting untuk diketahui dalam mengembangkan paragraf, ide pokok atau topik tulisan ialah inti dari sebuah tulisan. Ide pokok atau topik tulisan juga hal penting yang harus ditentukan terlebih dahulu sebelum membuat suatu tulisan atau karangan. Mulyati (2015:70) menyebut ide pokok sebagai topik karangan. “Secara sempit topik disebut hal pokok yang dibicarakan. Secara luas topik dinyatakan sebagai hal pokok yang dituliskan atau yang diungkapkan dalam karangan”.

10. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Mulyono (2016:1) “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, maupun ilmu kedokteran”. Menurut Makmum Khairani (2017:187) “Kesulitan belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah aktivitas yang dialami setiap individu kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit menangkap apa yang sedang di pelajari.

11. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab adalah hal-hal yang menjadi penyebab seseorang mengalami sesuatu. Dalam hal ini faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah bersumber dari beberapa hal yang menjadi penyebabnya atau latar belakangnya.

Menurut Westwood dalam Marlina (2019:47) menyatakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh berikut:

Pengajaran yang tidak sesuai, kurikulum yang tidak relevan, lingkungan kelas yang kurang kondusif, kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak, kurangnya kehadiran anak di sekolah, masalah kesehatan, proses belajar yang menggunakan bahasa kedua, kurang percaya diri, masalah emosional dan perilaku, kecerdasan di bawah rata-rata, gangguan sensoris, dan kesulitan memperoleh informasi.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan magang terapan di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan, dari hasil ulangan harian siswa kelas V, terlihat hasil belajar bahasa Indonesia yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah teridentifikasi penyebab masalahnya sebagai berikut: (1) Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia materi mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf, (2) Adanya kesulitan yang dialami siswa saat belajar bahasa Indonesia materi mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf, (3) Masih rendahnya kemampuan siswa mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf, (4) Sebagian siswa tidak memiliki buku pelajaran.

Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul Analisis Kesulitan Siswa Mengembangkan Ide Pokok Menjadi Suatu Paragraf Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan siswa mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi presepsi yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf.
2. Hasil belajar merupakan hasil usaha dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes mengembangkan ide pokok menjadi paragraf.
3. Menulis ialah kegiatan menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk paragraf yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca.
4. Paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan berisi tentang satu ide pokok atau gagasan utama.
5. Ide pokok adalah sebagai suatu gagasan atau pemikiran utama yang menjadi dasar atau landasan dalam pengembangan sebuah paragraf.
6. Kesulitan belajar adalah aktivitas yang dialami setiap individu kadang-kadang cepat, kadang-kadang merasa amat sulit mengembangkan ide pokok menjadi suatu paragraf.